

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut dengan UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi atau usaha yang dikelola oleh sekelompok masyarakat, perorangan maupun keluarga. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi mempunyai dampak yang signifikan terhadap usaha yang termasuk dalam unit-unit ekonomi nasional. Sebagian besar pendapatan negara ditopang oleh kegiatan ekonomi yang berskala kecil. UMKM menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian terbesar di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat selama beberapa tahun terakhir telah memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan sektor UMKM. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari jumlah usaha, segi penyediaan lapangan pekerjaan, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020).

Umumnya banyak perusahaan didirikan dengan melaksanakan aktivitas yang memiliki nilai ekonomis dan diharapkan dapat memberikan hasil berupa keuntungan kepada pemangku kepentingan dalam usaha tersebut. Maka dari itu, pengelolaan aktivitas usaha diperlukan agar kegiatan operasional usaha dapat dikelola dengan baik. Sehingga diperlukan sistem akuntansi yang bisa membantu dalam pengelolaan transaksi keuangan dalam perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020)..

Pada praktiknya, penerapan akuntansi pada dasarnya sudah banyak diterapkan oleh para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Akuntansi adalah proses dalam mencatat, klasifikasi dan juga pengikhtisaran transaksi-transaksi kejadian yang sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya. Akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi mengenai kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam keberlangsungan suatu usaha. Segala proses pencatatan dan transaksi-transaksi yang dilakukan selama periode tertentu nantinya diringkas menjadi suatu laporan yang disebut laporan keuangan. Dalam hal ini, jika pelaku usaha menerapkan akuntansi dengan baik dan benar dalam pencatatan usahanya, maka pelaku usaha tersebut dapat mengetahui bagaimana perkembangan usahanya dari tahun ke tahun (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020).

Di Indonesia terdapat standar pelaporan keuangan yang diperuntukkan untuk UMKM. Standar tersebut bernama Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Dengan SAK EMKM, UMKM dapat menyelenggarakan pembukuan usaha untuk menyediakan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan dukungan pembiayaan bagi pengusaha baik dari investor maupun kreditur. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Pelaku UMKM juga dianjurkan untuk memanfaatkan standar akuntansi sehingga memaksimalkan keuntungan yang didapat. Di era sekarang yaitu era globalisasi, dimana berbagai jenis usaha dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya. Indonesia sebagai negara berkembang, harus lebih memperhatikan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Proses ini berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Peran besar yang telah diberikan oleh UMKM perlu diperhatikan untuk mengembangkan dan mempertahankan keberadaan UMKM. Kenyataannya UMKM ini memiliki kelemahan yang sering terjadi pada pengelolaan keuangan yang kurang tertata dengan baik (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

Penelitian ini didukung oleh penelitian **Aryani** (2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap **persepsi pelaku dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan**, disimpulkan bahwa beberapa pelaku usaha mikro yang menjadi informan kunci peneliti menggunakan pengetahuan akuntansi untuk operasional usaha mereka, namun tidak secara sistematis. Akuntansi dan pengetahuan akuntansi mereka hanya sederhana. Untuk penyusunan laporan keuangan, mereka hanya menyusunnya sebatas yang mereka tahu tanpa memisahkan ke dalam bentuk-bentuk laporan seperti neraca, laba/rugi, arus kas, posisi keuangan dan catatan atas

laporan keuangan. Para pelaku merasa nyaman dengan laporan atau pembukuan sederhana yang mereka buat sendiri.

Penelitian Fristy (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis penerapan akuntansi pada usaha jahit Pakaian lin. Menunjukkan bahwa, Pemilik usaha jahit pakaian lin hanya memiliki pencatatan keuangan sederhana seperti pembukuan dan pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang sedang dijalankannya. Pencatatan laporan keuangan dalam penerapannya tidak dilakukan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Jahit Pakaian lin hanya pencatatan sederhana di mana Usaha Jahit Pakaian lin hanya mencatat pendapatan ke dalam buku khusus yang dimiliki oleh pemilik Usaha Jahit Pakaian lin, dan pencatatan pengeluaran tidak dilakukan.

Penelitian Safitri (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). Menunjukkan bahwa, UMKM Mr. Pelangi sama sekali tidak menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya. Hal ini dinyatakan dengan persepsi pengusaha UMKM bahwa pencatatan akuntansi rumit dan hanya akan menambah pekerjaan. Pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi harus dilakukan dengan seorang yang ahli dibidangnya karena pengusaha sekaligus pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan dasar akuntansi. Bila pencatatan akuntansi dilakukan oleh seorang ahli, maka pemilik harus menambah karyawan dan itu mengakibatkan penambahan beban gaji karyawan. Transaksi jual dan beli yang dilakukan hanya dicatat di nota penjualan. Nota penjualan hanya mencatat transaksi tunai yang dilakukan secara langsung ditempat produksi, selebihnya penjualan non tunai tidak dilakukan pencatatan pada nota penjualan.

Permasalahan pengelolaan dana dan pelaporan keuangan adalah salah satu faktor yang membuat usaha gagal. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari para pemangku kepentingan ekonomi tentang pelaporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan yang tidak disiapkan dan ditempatkan dengan baik dan benar dapat menyebabkan keputusan dalam usaha yang salah. Tidak sedikit pelaku usaha yang menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha yang dijalankan. Hal ini tentu tidak baik untuk kelangsungan usaha yang akan berdampak pada tidak sinkronnya keuangan usaha. Berdasarkan hal tersebut penerapan akuntansi menjadi solusi yang tepat dalam hal pengolahan dana dimana tujuan dari laporan keuangan pada akuntansi Entitas Kecil dan Menengah adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi.

Penyelesaian permasalahan pengelolaan dana pada suatu usaha adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik, dan benar. Saat ini para pelaku UMKM belum menggunakan pencatatan akuntansi dengan baik. Tentunya para pelaku usaha yang ingin memajukan usahanya perlu menerapkan praktik akuntansi dengan baik dan benar. Salah satu jenis UMKM yang umum di Indonesia adalah kripik tempe, yang dikelola secara independen oleh pemiliknya. Namun, dalam menjalankan usahanya, sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya penerapan akuntansi yang baik produknya (Hasil wawancara dengan pelaku UMKM Kripik Tempe Desa Gundik Slahung Ponorogo, Selasa, 3 September 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang penerapan akuntansi pada UMKM Kripik Tempe Desa Gundik Slahung Ponorogo. Namun

usaha untuk mendalami penerapan akuntansi pada UMKM Kripik Tempe Desa Gundik Slahung Ponorogo mengalami keterbatasan, karena Usaha Kripik Tempe Desa Gundik Slahung Ponorogo merupakan UMKM yang umumnya belum menggunakan pencatatan akuntansi dengan baik dalam usahanya, termasuk Usaha Kripik Tempe Maharani, yang diambil peneliti sebagai obyek penelitian. Alasan melakukan penelitian pada Usaha Kripik Tempe Maharani, Disamping karena merupakan Usaha Kripik Tempe terbesar diantara UKM kripik tempe yang ada di Desa Gundik Slahung Ponorogo, Usaha Kripik Tempe Maharani, berdasarkan observasi, memiliki data laporan keuangan yang dapat dianalisis. Dengan memahami praktik akuntansi yang ada dan kendala yang dihadapi, penelitian ini berupaya memberikan wawasan serta rekomendasi yang diharapkan dapat membantu pemilik UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, meningkatkan transparansi, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Hasil wawancara dengan pelaku UMKM Kripik Tempe Desa Gundik Slahung Ponorogo, Selasa, 3 September 2024).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada UMKM, dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kripik Tempe di Desa Gundik Slahung Ponorogo (Studi Kasus Pada Kripik Tempe Maharani)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pencatatan laporan keuangan pada Usaha Kripik Tempe Maharani Desa Gundik Slahung Ponorogo?
2. Apakah penerapan akuntansi pada Usaha Kripik Tempe Maharani Desa Gundik Slahung Ponorogo sudah efektif?
3. Apa saja kendala yang menghambat efektivitas penerapan akuntansi pada Usaha Kripik Tempe Maharani Desa Gundik Slahung Ponorogo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka tujuan dari pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efektivitas pencatatan laporan keuangan pada Usaha Kripik Tempe Maharani Desa Gundik Slahung Ponorogo.
2. Mengetahui efektivitas penerapan akuntansi pada Usaha Kripik Tempe Maharani Desa Gundik Slahung Ponorogo?
3. Mengetahui kendala yang menghambat efektivitas penerapan akuntansi pada Usaha Kripik Tempe Maharani Desa Gundik Slahung Ponorogo.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan penulis yang telah di jelaskan sebelumnya, maka manfaat dari pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka, wacana keilmuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain jika memiliki keinginan untuk meneliti penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM untuk dapat menerapkan akuntansi yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah, serta memperluas wawasan bagi penulis dalam bidang Akuntansi khususnya Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berkaitan dengan pencatatan Akuntansi pada UMKM.



